

Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Dasar Bahasa Inggris

Try Rahayu¹, Padilah Tanjung¹, Rahmadani¹, Putri Theresa¹, Ayunita Lumbangaol¹, Sri Rahayu¹

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Korespondensi: tryrahayu2003@gmail.com

© Rahayu, dkk, 2025

Abstract

English is an international language that plays an important role in education and global communication. However, many students have difficulty understanding basic English concepts, especially at the elementary school level. This study aims to identify factors that cause students' difficulties in understanding English and to find solutions that can be applied to improve the effectiveness of learning. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that students' difficulties in understanding English are caused by internal and external factors. Internal factors include low learning motivation, lack of self-confidence, and differences in learning styles. Meanwhile, external factors include ineffective teaching methods, lack of English-speaking environment, limited learning resources, and differences in language structure between Indonesian and English. Strategies that can be applied to overcome these difficulties include increasing students' learning motivation through interesting learning methods, creating a conducive English-speaking environment, and developing varied and innovative learning resources. By understanding the factors that cause these difficulties, it is hoped that English learning can be more effective and help students master language skills better.

Keywords: Learning Difficulties, Basic English Concepts, Internal Factors, External Factors, Effective Learning.

Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memainkan peran penting dalam pendidikan dan komunikasi global. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris, terutama di tingkat tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami bahasa Inggris dan untuk menemukan solusi yang dapat yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami bahasa Inggris disebabkan oleh faktor internal dan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya percaya diri, dan

perbedaan gaya belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya lingkungan berbahasa Inggris, terbatasnya sumber belajar, dan perbedaan struktur bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut antara lain meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan berbahasa Inggris yang kondusif, dan mengembangkan sumber belajar yang variatif dan inovatif. Dengan memahami faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris dapat lebih efektif dan membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa lebih baik.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Konsep Dasar Bahasa Inggris, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pembelajaran Efektif.

How to Cite: Rahayu, T., Tanjung, P., Rahmadani, R., Theresa, P., Lumbangaol, A., Rahayu, S. (2025). Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Dasar Bahasa Inggris. *Wiyata: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 38–45.

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan komunikasi global. Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi suatu keharusan agar dapat bersaing. Terutama dalam menghadapi APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation), AFTA (ASEAN Free Trade Area), dan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), bahasa Inggris menjadi keterampilan yang harus dikuasai [1]. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, bahasa Inggris diajarkan sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan harapan siswa mampu menguasainya sebagai keterampilan berbahasa kedua [2], [3]. Pembelajaran bahasa Inggris efektif diajarkan sejak pendidikan Sekolah Dasar (SD) karena dalam rentang usia 6-12 tahun, kemampuan anak dalam berfikir mampu memberikan pemahaman dan pengumpulan informasi dalam pembelajaran bahasa Inggris [4]. Pada umumnya agar pembelajaran bahasa Inggris dapat mudah dipelajari oleh anak biasanya pembelajaran bahasa Inggris dirancang sesuai dengan kemampuan Peserta didik agar pembelajarannya bisa lebih bermakna dan tidak membaratkan peserta didik [5].

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris. Sebagian besar siswa SD merasa takut dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Yang menjadi alasan siswa merasa takut yaitu: pertama, bahasa Inggris sulit untuk diucapkan dan dipahami. Alasan yang kedua yakni peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai 4 keterampilan dasar dalam Bahasa Inggris yakni berupa keterampilan Listening (mendengar), Speaking (berbicara), reading (membaca), dan writing (menulis). Yang mana dari keempat keterampilan ini, semuanya harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Sehingga dalam kegiatan belajar siswa mengalami kesulitan, hal ini membuat siswa malas untuk mempelajari Bahasa Inggris [6].

Beberapa faktor lain yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris juga dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya kepercayaan diri, serta perbedaan gaya belajar individu. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya lingkungan berbahasa Inggris, dan keterbatasan sumber

belajar yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara optimal [7]. Selain itu, perbedaan struktur bahasa antara bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa Inggris juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam memahami tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris [8].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris serta memberikan gambaran mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan memahami faktor penyebabnya, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Creswell (2019) menjelaskan “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang sedang diteliti [9]. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, usaha membuat sketsa atau gambaran besar yang muncul, mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah data dengan tetap mengandalkan data berupa teks atau gambar hingga peneliti berhasil membangun serangkaian tema yang utuh untuk membuat suatu kesimpulan”. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sugiyono dalam Herianto (2022) mengatakan bahwa “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen[10].

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Observasi suatu proses atau suatu cara pengumpulan data di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti dan memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka (Creswell, 2019). Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan dapat dilakukan dengan cara face to face interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, wawancara melalui telepon, atau terlibat dalam kelompok tertentu (Creswell, 2019). Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang berkaitan dengan mengumpulkan dokumen berupa dokumen publik (misalnya koran, buku, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, diari, surat, e-mail) [11].

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar catatan lapangan dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan secara triangulasi, Sugiyono dalam Heiyanto (2022) menjelaskan “Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” [12]. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pemerolehan

data dalam pengujian keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman. Miles dalam Megawati (2016) menjelaskan “Teknik analisis data Miles dan Huberman dilakukan secara terus menerus, difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan dilakukan secara interaktif terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [13].

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu Ibu Eny, S.Pd., guru walikelas V SD Swasta At-Taufiq yang berpengalaman memberikan wawasan yang mendalam tentang kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris. Beliau menjelaskan bahwa banyak siswa SD merasa takut dengan pembelajaran Bahasa Inggris karena menganggapnya sulit untuk diucapkan dan dipahami. Selain itu, Bu Eny juga menekankan bahwa siswa sering kali kesulitan menguasai keempat keterampilan dasar bahasa Inggris yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Beliau menambahkan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar yang rendah, kurangnya kepercayaan diri, dan perbedaan gaya belajar individu juga berperan dalam kesulitan siswa. Faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya lingkungan berbahasa Inggris, dan keterbatasan sumber belajar juga menjadi kendala. Perbedaan struktur bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam memahami tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris. Bu Eny menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Beliau juga menyoroti pentingnya menyediakan sumber belajar yang memadai, menciptakan lingkungan berbahasa Inggris yang kondusif, dan menjelaskan perbedaan struktur bahasa secara detail.

Pembahasan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memainkan peran krusial dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan persaingan global. Di Indonesia, bahasa ini telah diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun sudah menjadi mata pelajaran yang wajib, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris [14].

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami bahasa Inggris, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal, yang akan dibahas secara mendalam dalam tulisan ini.

Faktor Internal Kesulitan Siswa dalam Bahasa Inggris

Faktor internal mencakup hambatan yang berasal dari diri siswa sendiri. Aspek ini berkaitan dengan psikologi, kemampuan individu, serta pola belajar masing-masing siswa.

a. Motivasi Belajar yang Rendah

Salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris adalah motivasi belajar yang rendah. Banyak siswa merasa bahwa bahasa Inggris

bukanlah kebutuhan mendesak, sehingga mereka tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mempelajarinya. Di sisi lain, mereka cenderung lebih tertarik pada pelajaran lain yang lebih mudah dipahami.

Sebuah penelitian oleh Lena et al. (2023) mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat menghambat kemajuan akademik siswa, terutama dalam pelajaran yang memerlukan praktik langsung, seperti bahasa Inggris. Kurangnya dukungan dari lingkungan, baik dari keluarga maupun guru, juga berperan besar dalam menurunkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

b. Kurangnya Kepercayaan Diri

Banyak siswa yang merasa cemas untuk berbicara atau menulis dalam bahasa Inggris. Mereka khawatir akan diejek oleh teman-teman atau mendapatkan teguran dari guru jika melakukan kesalahan. Hal ini membuat siswa enggan untuk mencoba menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian oleh Astutik dan Megawati (2023) menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri berkaitan dengan minimnya paparan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris, mereka merasa kurang yakin akan kemampuannya dan cenderung menghindari interaksi yang melibatkan bahasa tersebut.

c. Perbedaan Gaya Belajar

Masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Namun, metode pengajaran yang tidak disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat menjadi penghalang dalam memahami bahasa Inggris.

Contohnya, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas fisik, seperti role-playing atau permainan bahasa. Sebaliknya, jika pembelajaran dilakukan hanya dengan membaca dan mendengarkan, siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mengalami kesulitan.

Menurut Meisani dan Musthafa (2021), penting bagi guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari bahasa Inggris.

Faktor Eksternal yang Menyebabkan Kesulitan Siswa dalam Bahasa Inggris

Faktor eksternal mencakup berbagai hambatan yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa, seperti metode pengajaran, suasana belajar, serta sumber daya pendidikan yang tersedia.

a. Metode Pengajaran yang Kurang Efektif

Salah satu yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah metode pengajaran yang tidak efektif. Banyak guru masih mengandalkan pendekatan tradisional yang bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif.

Penelitian oleh Tambunsaribu dan Galingg (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis komunikasi interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris. Metode seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan simulasi percakapan dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

b. Kurangnya Lingkungan Berbahasa Inggris

Lingkungan yang tidak mendukung pembelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan. Di banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, penggunaan bahasa Inggris di luar kelas masih sangat jarang dan kerap kali dianggap tidak begitu penting.

Akibatnya, siswa hanya mendapatkan kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris saat berada di dalam kelas dan tidak memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Astutik dan Megawati (2023) menekankan bahwa kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami serta mengingat kosakata dan struktur bahasa yang telah diajarkan.

c. Keterbatasan Sumber Belajar

Sumber belajar yang tidak memadai juga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris. Banyak sekolah kekurangan buku teks yang sesuai dan akses terhadap media pembelajaran digital yang memadai.

Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Widyawati (2011), variasi sumber belajar, seperti buku cerita, aplikasi pembelajaran, dan video edukasi, dapat mempermudah siswa dalam memahami bahasa Inggris. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan [15].

d. Kesulitan dalam Menguasai Empat Keterampilan Dasar Bahasa Inggris

Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu:

1. **Listening (Mendengar):** Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami percakapan berbahasa Inggris karena kurangnya latihan mendengarkan dialog yang alami.

2. **Speaking (Berbicara):** Rasa takut berbicara dalam bahasa Inggris sering kali muncul akibat kekhawatiran akan kesalahan pengucapan atau struktur kalimat yang tidak tepat.

3. **Reading (Membaca):** Kendala dalam memahami teks bahasa Inggris sering kali disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa.

4. **Writing (Menulis):** Menulis dalam bahasa Inggris membutuhkan pemahaman yang baik tentang tata bahasa dan kosakata, yang seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa.

Lena et al. (2023) menekankan pentingnya pengajaran keempat keterampilan ini secara seimbang agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam komunikasi sehari-hari.

Strategi Mengatasi Hambatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eny, S. Pd., terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami bahasa Inggris:

1. **Meningkatkan Motivasi Siswa:** Menerapkan metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan edukatif dan lagu-lagu berbahasa Inggris
2. **Menggunakan Pendekatan Komunikatif:** Memanfaatkan teknik role-playing dan diskusi kelompok agar siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris.
3. **Menyediakan Sumber Belajar yang Variatif:** Menggunakan media digital, buku cerita bergambar, dan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang beragam.

4. Menciptakan Lingkungan Berbahasa Inggris: Mengadakan program "English Day" dimana siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Simpulan

Kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris, yang menjadi tantangan signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran penting dalam persaingan global. Meskipun telah diajarkan sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi, banyak siswa masih merasa kesulitan menguasai keempat keterampilan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Faktor-faktor penyebab kesulitan ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya kepercayaan diri, dan perbedaan gaya belajar siswa. Siswa sering merasa cemas untuk menggunakan bahasa Inggris karena takut melakukan kesalahan atau diejek oleh teman-teman. Selain itu, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar individu juga menjadi hambatan dalam memahami materi. Faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang kurang efektif, lingkungan yang tidak mendukung penggunaan bahasa Inggris, serta keterbatasan sumber belajar. Banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, minimnya paparan terhadap bahasa Inggris di luar kelas membuat siswa kesulitan mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Keterbatasan sumber belajar seperti buku teks dan media digital juga memperparah situasi ini.

Beberapa strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Di antaranya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyediakan sumber belajar yang variatif, menggunakan metode pembelajaran komunikatif seperti role-playing dan diskusi kelompok, serta menciptakan lingkungan berbahasa Inggris melalui program seperti "English Day." Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan percaya diri dalam mempelajari bahasa Inggris.

References

- [1] K. R. Dewi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Zoom Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Pada Smk Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2020/2021," *JURNAL LAMPUHYANG STKIP AGAMA HINDU AMLAPURA*, vol. 12, no. 2, pp. 121–136, 2021.
- [2] G. Tambunsaribu and Y. Galingging, "Masalah yang dihadapi pelajar bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris," *Jurnal Dialetika*, vol. 8, no. 1, pp. 30–41, 2021.
- [3] N. E. I. Lestari, M. Murtono, and I. Purbasari, "Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDIT HIDAYATULLAH Di Desa Daren Selama Di Rumah," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, no. 4, pp. 1221–1228, 2021.

- [4] M. N. A. Yusuf, Y. Astutik, and F. Megawati, "External Factors Affect English Learning in Rural Elementary School: A Qualitative Study," *Tell: Teaching of English Language and Literature*, vol. 11, no. 1, pp. 12–23, 2023.
- [5] D. R. Meisani, "Persepsi Siswa terhadap Penerapan Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar," *Didaktika*, vol. 1, no. 2, pp. 243–253, 2021.
- [6] S. Lena, S. S. Mai, T. Emilia, and S. Khairanis, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, vol. 1, no. 3, 2023.
- [7] M. Christianti, "Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>)*, vol. 2, no. 2, 2013.
- [8] M. N. A. Yusuf, Y. Astutik, and F. Megawati, "External Factors Affect English Learning in Rural Elementary School: A Qualitative Study," *Tell: Teaching of English Language and Literature*, vol. 11, no. 1, pp. 12–23, 2023.
- [9] J. W. Creswell, "Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran," 2019.
- [10] A. Rofi'i and S. V. Susilo, "Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 4, pp. 1593–1603, 2022.
- [11] E. Hatmi and H. L. Siregar, "ANALYSIS OF CLASS V TEACHER'S LEADERSHIP STYLE AMONG STUDENTS OF SDN 060877 MEDAN PERJUANGAN," *Prosiding Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, vol. 2, pp. 48–52, 2024.
- [12] H. Heryanto, S. B. S. Sembiring, and J. B. T. Togatorop, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Curere*, vol. 6, no. 1, pp. 45–54, 2022.
- [13] F. Megawati, "Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif," *PEDAGOGIA: Jurnal pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 147–156, 2016.
- [14] D. Kurniawati, "Studi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menyimak bahasa inggris pada mahasiswa semester iii pbi iain raden intan lampung tahun pelajaran 2015/2016," *English Education: Jurnal tadris bahasa inggris*, vol. 8, no. 1, pp. 157–178, 2015.
- [15] I. Widyawati, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di SMP N 1 Sawahan Madiun Semester Genap Tahun Ajaran 2010-2011," 2011.